

## MEDIA SEBAGAI ALAT PEMBELAJARAN

Oleh: Salwati Salahuddin, S. Ag. MA.<sup>1</sup>

### ABSTRAK

*Media merupakan sesuatu alat yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.*

**Kata Kunci:** *Media, Belajar.*

### A. PENDAHULUAN

Para ahli pendidikan membedakan antara media dan alat peraga, namun istilah tersebut juga digunakan saling bergantian. Media merupakan fungsi pendidikan, sedang media adalah substansi pendidikan.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan dan sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Alumni PGAN Banda Aceh tahun 1989 dan sarjana (S.1) Bahasa Arab tahun 1994. S.2 di selesaikan pada Pascasarjana Konsentrasi pendidikan UIN Ar-Raniry tahun 2008. Sekarang bekerja sebagai guru Bahasa Arab MAN I Banda Aceh.

<sup>2</sup> Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau pengantar". *Assosiation for education and Communication technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *education Assosiation (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

<sup>3</sup> Penyimpangan atau hambatan komunikasi yang ditemukan dalam proses belajar mengajar, antara lain: (1). Verbalisme, di mana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Di sini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasinya bersifat satu arah.

Untuk mengatasi penyimpangan komunikasi dalam pengajaran, maka diperlukan penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut adalah sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain. Di samping itu juga media adalah sebagai upaya untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberi umpan balik.<sup>4</sup>

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis,<sup>5</sup> sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa ataupun mahasiswa. Pengalaman masing-masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.
2. Media dapat menguasai ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa atau mahasiswa di dalam kelas, seperti: objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan

---

(2). Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatian lain. (3). Kekacauan penafsiran, terjadi disebabkan berbeda-beda daya tangkap murid, sehingga terjadi istilah-istilah yang sama diartikan berbeda. (4). Tidak adanya tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru., sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan. Di sini proses pemikiran tidak terbentuk sebagaimana mestinya. (5). Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang "monoton" menyebabkan timbulnya kebosanan murid. (6). Keadaan fisik dan lingkungan yang mengganggu, misalnya objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat, dan objek yang terlalu kompleks, serta konsep yang terlalu luas, sehingga menyebabkan tanggapan murid mengambang. (7). Sikap pasif anak didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi. Lihat, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hlm. 6.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 85.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Media pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1985), hlm. 121.

- yang diamati terdahulu cepat atau terlalu lambat. Maka media dapat mengatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa atau mahasiswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajarkan berkomunikasi dengannya.
  4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
  5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media seperti gambar, film, model, grafik dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
  6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
  7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.
  8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang sesuatu benda atau kejadian dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran dan lokasi. Di samping itu dapat pula mengarahkan kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya.

Karena nilai yang terkandung dalam media pembelajaran sangat penting, maka penentuan dan pemilihan media haruslah cermat serta tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan guna, kondisi siswa atau mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, ada beberapa pertimbangan pemilihan media untuk pembelajaran: *pertama*, media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Kedua*, aspek materi

menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. *Ketiga*, kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. *Keempat*, ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru yang mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seseorang guru. *Kelima*, media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal. *Keenam*, biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.<sup>6</sup>

## B. GURU DAN MEDIA PENDIDIKAN.

Buya Hamka, menyebutkan guru yang mendapat sukses di dalam pekerjaannya dan mendidik muridnya mencapai kemajuan, ialah guru yang tidak hanya mencukupkan ilmunya dari sekolah saja, tetapi diperluasnya pengalaman dan bacaan. Senantiasa teguh hubungannya dengan kemajuan modern dan luas pergaulannya, baik dengan wali murid atau dengan sesama guru, sehingga bisa menambah ilmu tentang soal pendidikan. Akrab hubungannya dengan orang-orang tua dan golongan muda supaya dia sanggup mempertalikan zaman lama dengan zaman baru, dan dapat disisihkan mana yang antah dan mana yang beras.<sup>7</sup>

Dengan demikian, hubungan guru dan media pendidikan adalah ibarat ikan dengan air. Ikan tidak bisa hidup tanpa air demikian juga proses belajar mengajar tidak sempurna tanpa media pendidikan. Guru akan mengalami kesulitan dalam menjelaskan pelajaran pada siswa jika media belajar tidak ada, demikian juga media belajar cukup modern tapi guru tidak memiliki kapasitas mengajar maka hasil pendidikan tidak tercapai. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki

---

<sup>6</sup> Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 15.

<sup>7</sup> HAMKA, *Lembaga Budi*, (Jakarta: Republika, 2016), hlm. 115.

oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.<sup>8</sup>

Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, meliputi: *pertama*, media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. *Kedua*, media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. *Ketiga*, penggunaan media dalam proses belajar mengajar. *Keempat*, hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan. *Kelima*, nilai dan manfaat media pendidikan. *Keenam*, memilih dan menggunakan media pendidikan. *Ketujuh*, mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan. *Kedelapan*, mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. *Kesembilan*, melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.<sup>9</sup>

Dari kesembilan hal di atas jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Di samping itu perlu dilakukan latihan-latihan praktik yang kontinyu dan sistematis, baik dalam bidang *pre-service* maupun *in-service training*.<sup>10</sup>

Pada dasar guru harus mampu memanfaatkan media sesuai dengan prinsipnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.<sup>11</sup> Adapun prinsip media pengajaran adalah:

- a. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan dan guru seharusnya

---

<sup>8</sup>Zaman modern yang serba canggih, sedikitnya terpengaruh terhadap dunia pendidikan, sehingga ada lima tantangan bagi guru yang harus diselesaikan untuk menjamin mutu pendidikan, yaitu: (1). Apakah guru tersebut telah memiliki pengetahuan atau pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan. (2). Apakah guru telah memiliki ketrampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas. (3). Apakah guru mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan yang dibutuhkan. (4). Apakah guru mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan dan telah digunakan. (5). Apakah ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi media pendidikan.

<sup>9</sup> Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 19.

<sup>10</sup> Rudi Susi Lana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 88.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara. 1985. hlm. 16.

memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.

- b. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu di butuhkan.
- c. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- d. penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya. Guru dapat menggunakan *multy media*, jika pokok bahasannya memerlukan lebih dari satu media.

Pada sisi lain, media juga memiliki syarat yang harus dipenuhi pada saat pemanfaatannya, yakni: *pertama*, dapat dilihat dan didengar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Kedua*, sesuai kondisi individu sebagai *respon* siswa terhadap belajar. *Ketiga*, sebagai perantara dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, media pembelajaran ini memiliki pertimbangan sebagai berikut: (1). Guru harus dapat memperagakan baik di kelas maupun di luar kelas sehingga isi dapat diterima dengan baik oleh siswa, atau tiruan. (2). Usahakan foto-foto dari objek yang berkenaan, jika tidak ada maka guru harus membuat sendiri agar siswa menarik untuk belajar. (3). Pergunakan hal-hal yang paling sederhana sehingga siswa dapat menangkap pelajaran. Dengan demikian, media dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Media juga dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.

### C. KARAKTERISTIK DAN KLASIFIKASI MEDIA PENGAJARAN

Klasifikasi media ciri media pembelajaran terdiri dari: suara, visual dan gerak. Visual juga dapat dibedakan pada gambar visual, garis dan simbol. Secara elektronik media juga juga terdiri dari media siar (*transmisi*) dan media rekam (recoding), sehingga ada 8 klasifikasi media: (1). Media audio visual. (2). Media audio visual gerak. (3). Media audio visual semi gerak. (4). Media visual gerak. (5). Media visual diam. (6). Media visual semi gerak. (7). Media audio. (8). Media cetak.

Dari klasifikasi di atas, maka ada 4 media pengajaran, yaitu: *pertama*, alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya filmstrip, transparansi, micro projector, papan tulis, buletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.

Kedua, alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar misalnya, *phonograph record*, transkripsi electric, radio, rekaman pada *tape recorder*. *Ketiga*, alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya: model, *spicemens*, bak pasir, peta *electric*, koleksi dan sebagainya. *Keempat*, *Dramatisasi*, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Di samping itu para ahli media juga membagi jenis-jenis media pengajaran yang sudah berlaku sampai dewasa ini:

1. Media asli dan tiruan.
2. Media bentuk papan.
3. Media bagan dan grafis.
4. Media proyeksi.
5. Media dengar.
6. Media cetak (*printed material*).

Pada sisi lain dalam dunia pendidikan juga telah menggunakan media grafis sebagai alat bantu dalam menjelaskan mata pelajaran kepada siswa. Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Guru Profesional...*, hlm. 63.

menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (*reserver*), di mana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual.

Menurut Arief Sudirman, simbol-simbol tersebut harus dipahami benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Ada beberapa media grafis, antara lain: *pertama*, media bagan (*chart*) adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara *diagramatik* dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting. Di dalam bagan sering dijumpai berbagai jenis media grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun atau lambang-lambang verbal.

Media bagan (*chart*) adalah media yang baik jika: (a). dapat dimengerti oleh anak. (b). Sederhana dan tugas tidak rumit atau berbelit-belit. (3). Diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap terpakai (*up to date*) juga tidak kehilangan daya tarik.

Pada sisi lain grafik (*graph*) merupakan gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematika, dengan menggunakan data berupa angka-angka. Grafik mengandung ide, objek, dan hal-hal yang dinyatakan dengan simbol dan disertai dengan keterangan-keterangan secara singkat. Beberapa keuntungan menggunakan grafik adalah: *pertama*, bermanfaat untuk menerangkan data kuantitatif dan hubungan-hubungannya. *Kedua*, kemungkinan pembaca untuk memahami data yang disajikan dengan cepat dan menyeluruh, baik dalam bentuk ukuran jumlah pertumbuhan atau arah suatu kemajuan. *Ketiga*, penyajian angka lebih cepat, jelas, menarik, ringkas dan logis.

Adapun syarat-syarat terbaik media grafik adalah:

1. Jelas untuk dilihat oleh seluruh kelas.
2. Hanya menyajikan satu ide setiap satu grafis.
3. Ada jarak, ruang kosong antara kolom-kolom bagiannya.

4. Warna yang digunakan kontras dan harmonis.
5. Berjudul ringkas.
6. Sederhana (*simplicity*).
7. Mudah dibaca (*legibility*).
8. Praktis dan mudah diatur (*manageability*).
9. Menggambarkan kenyataan (*realisme*).
10. Menarik (*attrantiveness*).
11. Jelas dan tidak memerlukan informasi dan keterangan tambahan (*appropriateness*).<sup>13</sup>
12. Teliti (*accuracy*).

Ada beberapa beberapa jenis grafik yang telah lazim dan umum diketahui: grafik garis atau kurva (*line graph*), grafik batang (*bar Graph*), grafik lingkaran (*pie graph*), grafik simbol (*pictorial graph*) dan grafik peta serta globe.<sup>14</sup>

Di samping grafik dalam pembelajaran siswa sekolah juga telah digunakan media diagram. Media ini lebih menonjol digunakan pada sekolah kejuruan ketimbang sekolah umum, akan tetapi ia telah menjadi media yang handal dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Dan yang paling sering digunakan media pembelajaran adalah poster.<sup>15</sup> Poster memiliki ciri yang baik adalah: a. sederhana. b. menyajikan satu ide. c. dengan slogan yang ringkas. d. gambar dan tulisan yang jelas. e. mempunyai komposisi dan variasi yang bagus.

Poster yang baik dapat merangsang orang untuk membeli sesuatu barang, merangsang untuk menggunakan jasa angkutan tertentu, seperti yang dilakukan oleh beberapa perusahaan penerbangan dan perusahaan-perusahaan lain. Poster dapat juga mendorong orang untuk mengunjungi suatu tempat seperti yang dilakukan oleh biro jasa pariwisata. Tidak kalah pentingnya poster itu digunakan untuk penerangan dan penyuluhan serta untuk menyebarkan program pemerintah. Poster dapat pula sebagai alat yang efektif bagi para kontestan pemilu. Dalam dunia pendidikan

---

<sup>13</sup> Arif Sudirman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 25.

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Gramedia, 2014) hlm. 42.

<sup>15</sup> Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster hendaknya dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang lebih jelas. Lihat, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 44.

poster digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif, terutama bagi siswa.<sup>16</sup>

Setelah poster, karikatur juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada usia dini. Karikatur dan kartun merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting. Ada perbedaan antara karikatur dan kartun. Karikatur kadang-kadang-kadang-kadang lebih dalam dan kritis. Coretan-coretan pada karikatur, misalnya coretan pada wajah manusia yang mirip dengan yang dikarikaturkan, memberi pesan politis, walaupun coretan-coretan kelihatan. Sedangkan kartun adalah ide utamanya adalah menggugah rasa lucu dan kesan utamanya adalah senyum dan ketawa. Kesan kritis dan humor yang diberikan karikatur dan kartun menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak.<sup>17</sup>

Media gambar dan foto juga merupakan media pembelajaran yang telah digunakan oleh para pengajar, bahkan dalam sejumlah buku tidak lengkap jika tidak ada gambar dan foto. Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diperagakan lebih mendekati kenyataan melalui foto-foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.<sup>18</sup>

Foto dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat yang lain dapat dilihat oleh orang yang berada jauh dari tempat kejadian dalam bentuk setelah kejadian itu berlalu. Dalam media pembelajaran foto dapat dibuat dengan menggunakan kamera.<sup>19</sup> Ada beberapa alasan penggunaan foto sebagai media pengajaran sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Cecep Kustandi, dkk., *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta: Galia Indonesia 2013), hlm. 45.

<sup>17</sup> Cecep Kustandi, dkk. *Media Pembelajaran Manual dan Digital...*, hlm. 65.

<sup>18</sup> Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta: Gramedia, 2014). hlm. 20.

<sup>19</sup> Dalam menggunakan kamera ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: 1. Mengatur bayangan. 2. Mengatur ketajaman fokus. 3. Mengatur penyinaran. 4. Mengenal kecepatan film. 5. Mengenal keadaan cuaca. 6. Menyesuaikan penyinaran. Lihat, Benny A. Pribadi. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm. 21.

1. Bersifat konkrit, para siswa akan dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan.
2. Dapat mengatasi batas waktu dan ruang, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa foto-foto benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu.<sup>20</sup>
3. Dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indra manusia. misalnya benda-benda kecil yang tak dapat dilihat dengan mata dan diperbesar sehingga dapat dilihat dengan jelas.
4. Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah.
5. Mudah didapat dan murah biayanya, karena dia mengandung nilai ekonomis dan meringankan beban sekolah yang budgetnya terbatas.
6. Mudah digunakan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok.<sup>21</sup>

Ada beberapa kelebihan dan kelemahannya,<sup>22</sup> maka media foto dibagi kepada jenis-jenisnya sebagai berikut: foto dokumentasi, foto aktual, foto pemandangan, foto iklan atau reklame dan foto simbolis.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Dalam memilih gambar perlu: (1). pada yang asli bukan pada yang palsu. (2). Kesederhanaan, terutama warna yang menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Usahakan supaya anak tertarik pada gambar yang dipergunakan. (3). Bentuk Item; diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar, misalnya gambar dalam majalah, surat kabar dan sebagainya. (4). Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang, dibicarakan atau sedang dilakukan. Anak biasanya lebih tertarik untuk memahami sesuatu gambar yang kelihatannya sedang bergerak. (5). Harus diperhatikan nilai fotografinya. Biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik. (6). Segi artistik juga perlu diperhatikan, seperti sumbernya bagus dan efektif. (7). Gambar harus populer. (8). Gambar harus dinamis. (9). Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pembelajaran yang sedang dibahas, bukan hanya segi bagus saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu. Lihat. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 49.

<sup>21</sup>Sanaki, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Jakarta: Kaukaba, 2013). hlm. 56.

<sup>22</sup> Kelemahannya adalah konkrit dan lebih realistis, dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan mata, dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur. memberikan keuntungan kepada media pembelajaran. Kekurangannya adalah banyak timbul penafsiran yang berbeda, penghayatan tentang materi tidak sempurna. Tidak merata pada penglihatan karena yang duduk di belakang tidak jelas dan duduk di depan sangat jelas. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 51.

#### D. MEDIA VISUAL DUA DIMENSI

Media visual dan dimensi merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Penggunaan media ini memerlukan aliran listrik untuk dapat menggerakkan pemakaiannya. Ada beberapa jenis media visual dua dimensi: (1). OHP (*overhead proyektor*).<sup>24</sup> (2). Slide.<sup>25</sup> (3). Filmstrip.<sup>26</sup> (4). Microform. (5). Opaque.

---

<sup>23</sup> Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 51.

<sup>24</sup> OHP ditemukan tahun 1930. Ada beberapa keuntungan menggunakan OHP, antara: *pertama*, bersifat konkrit. *Kedua*, mengatasi batas ruang dan waktu, benda-benda yang sulit dibawa ke dalam dan kejadian-kejadian masa lampau dapat diperagakan melalui OHP. *Ketiga*, mengatasi kelemahan-kelemahan panca indra. *Keempat*, transparansi dapat ditulis OHP digunakan dan pengontrolan siswa-siswa dengan mudah dapat dilakukan karena guru dan siswa selalu berhadapan. *Kelima*, lebih efektif karena informasi yang disampaikan lebih banyak dalam waktu lebih singkat. *Keenam*, dapat digunakan pada cahaya yang terang karena OHP menghasilkan cahaya yang kuat. *Ketujuh*, tidak terlalu menggunakan gerak fisik. *Kedelapan*, dapat dipergunakan berulang-ulang atau dapat disimpan dan diambil bila diperlukan kembali. *Kesembilan*, dapat digunakan bersama media lainnya seperti papan tulis dan sebagainya. *Kesepuluh*, dapat dipindah-pindah dari satu kelas ke kelas lainnya. *Kesebelas*, dapat disorotkan ke dinding yang berwarna terang bila tidak ada layar. *Keduabelas*, dapat menggunakan warna jika diperlukan. Lihat, Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm. 16.

<sup>25</sup> Slide adalah media yang diproyeksikan dan dapat dilihat dengan mudah oleh siswa. Ada beberapa keistimewaan slide, antara lain: (1). Mampu menarik perhatian anak-anak. (2). Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, dapat menghindarkan pengertian-pengertian yang abstrak. (3). Memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata kepada anak didik, sehingga dapat menumbuhkan *self activity*. (4). Mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berpikir, di dalam sound slide ada beberapa *sequence*, dan setiap *sequence*, tersebut ada *message* yang akan diungkapkan. (5). Ikut membantu menumbuhkan pengertian (*meaning*), yang akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. (6). Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar anak, sehingga memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama menetap di dalam diri anak. Lihat, Cecep Kustandi, dkk. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta: Galia Indonesia 2013), hlm. 76.

<sup>26</sup> Slide berupa gambar-gambar yang terpotong-potong dan diberikan bingkai kemudian disusun sebaik mungkin sesuai dengan *message* penyajian materi yang akan disajikan. Sedangkan filmstrip berbentuk film yang khusus, yaitu film yang digulung dan memuat sejumlah gambar. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 59.

## E. MEDIA AUDIO

Media audio berkaitan dengan indra pendengar, di mana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik *vokal* (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain:

1. Radio. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif. Radio juga sebagai alat pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dan fase pendidikan.<sup>27</sup>ada beberapa keuntungan radio sebagai media pembelajaran:
  - a. harganya murah terjangkau oleh masyarakat.
  - b. Dapat dipindahkan ke ruangan lain.
  - c. Dapat direkam jika memiliki tape recorder.
  - d. Dapat mengembangkan imajinasi anak didik.
  - e. Merangsang partisipasi aktif pendengar.
  - f. Membantu memusatkan perhatian anak didik pada kata-kata yang digunakan.
  - g. Radio dapat memberikan hal-hal yang lebih baik.
  - h. Dapat memberikan pengalaman dari luar ke kelas.
  - i. Dapat mengatasi ruang dan waktu.
  - j. Dapat memberikan berita autentik, asli dan dapat dipercaya.
  - k. Mendorong kreatifitas anak.
  - l. Dapat berpengaruh pada pembentukan pribadi seseorang.<sup>28</sup>  
Di samping keuntungan radio juga memiliki kelemahan, antara lain:
    - a. Sifat komunikasi hanya satu arah (*one way communication*).
    - b. Program radio telah desentralisir, sehingga guru kurang dapat mempersiapkan diri bersama anak didik secara baik.<sup>29</sup>
2. Alat perekam pita magnetik (*tape Recorder*) dan sekarang telah berubah ke *plesdis* dan sebagainya sesuai dengan kemajuan zaman.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 46.

<sup>28</sup>Cecep Kustandi, dkk. *Media Pembelajaran Manual dan Digital...* hlm. 98.

<sup>29</sup>Cecep Kustandi, dkk. *Media Pembelajaran Manual dan Digital...* hlm. 102.

<sup>30</sup>Keuntungannya adalah: *pertama*, dapat menggunakan kaset, guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu dengan baik. Guru dapat memeriksa apakah suara dalam kaset itu masih baik atau tidak baik, apakah isi program yang disajikan sesuaikan dengan materi. *Kedua*, dengan kaset, guru dapat memutar kembali program yang telah disampaikan, sehingga materi tersebut menjadi jelas. *Ketiga*,

3. Piringan hitam, model ini hanya berlaku pada tahun 60-an, dan dewasa ini hampir tidak ada lagi menggunakan media ini.
4. Laboratorium bahasa. Adalah alat untuk melatih siswa untuk mendengar untuk mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disiapkan sebelumnya. Dalam laboratorium bahasa siswa duduk sendiri-sendiri pada bilik akustik dan kotak suara yang telah tersedia. Siswa atau mahasiswa mendengarkan suara guru atau suara *radio cassette* atau *handphone*. Dengan jalan demikian siswa dapat dengan segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuatnya.<sup>31</sup>

Di samping itu media audio visual tetap ada juga media audio visual yang bergerak seperti film bersuara, televisi. Bahkan telah dikembangkan bentuk dramatisasi sebagai media pembelajaran pada zaman modern ini akan tetapi ia hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu. Demikian juga bentuk demonstrasi adalah media pembelajaran yang telah lama digunakan oleh guru. Akan tetapi media ini yang paling handal dalam pembelajaran adalah suri tauladan (*uswatul Hasanah*). Hal ini dilakukan Muhammad saw dalam mengembang agama Islam.<sup>33</sup>

---

melalui tape recorder mata pelajaran dapat disajikan di luar kelas, misalnya, merekam sesuatu yang akan dibahas dalam materi pelajaran yang akan disampaikan. *Keempat*, kaset dapat menimbulkan banyak kegiatan. Anak didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan mencatat sesuatu yang penting. *Kelima*, kaset sangat efisien untuk mengajarkan bahasa dan dapat digunakan di labor bahasa karena sangat membantu proses tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. *Keenam*, kaset yang tidak dipergunakan lagi dapat dihapus dan diisi dengan program lainnya. Di samping ini keuntungan ada kelemahannya sebagai berikut: *pertama*, daya jangkauannya terbatas di tempat program yang disajikan. *Kedua*, biaya pengadaannya bila untuk sasaran yang banyak jauh lebih mahal. Lihat, Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 65.

<sup>31</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, hlm. 69.

<sup>32</sup> Sulaiman Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 78.

<sup>33</sup> Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 21. "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi Kamu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia baknya mengingat Allah." Sabda Nabi: "shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat cara Aku melaksanakan shalat" (HR. Bukhari).

## **F. KESIMPULAN**

Media pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga mutu anak didik menjadi baik. Media pembelajaran yang harus juga digunakan oleh guru yang baik, bukan oleh guru yang sumber daya manusianya rendah. Di samping itu kesabaran dan keikhlasan juga sebuah metode yang baik dalam penggunaan media pembelajaran. Efektivitas dan efisiensi juga model paling handal dalam mencapai kesuksesan belajar.

Kesuksesan belajar di tandai dengan majunya sebuah bangsa dalam menggunakan media pembelajaran, meskipun medianya sangat sederhana. Kesuksesan belajar juga ditandai dengan cerminan moral sebuah bangsa bukan pada kemajuan teknologi yang pesat dan menghasilkan manusia kerdil tanpa moral dan agama.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arif Sudirman. *Media Pendidikan*. Rajawali Press, 2012.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama, 2002.
- Benny A. Pribadi. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Oemar Hamalik. *Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 1985.
- . *Media pendidikan*. Bandung: Alumni, 1985.
- HAMKA. *Lembaga Budi*. Jakarta: Republika, 2016.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sanaki, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Jakarta: Kaukaba, 2013.
- Cecep Kustandi, dkk. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Jakarta: Galia Indonesia 2013.
- Rudi Susi Lana. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Sulaiman Amir Hamzah. *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia, 1985.